

SKRIPSI

**UPAYA PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA DALAM
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA PANTAI GUNA MENUNJANG
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)**

(Studi Kasus Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa dan Pantai Saliper Ate)

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Strata Satu (S1) pada Program Studi Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



DI SUSUN OLEH:

WIRDA FEBI SINARTI

216130033

**PROGRAM STUDI ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

**UPAYA PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA DALAM
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA PANTAI GUNA MENUNJANG
PENDAPATAN ASLI DAERAH**

(Studi Kasus Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa dan Pantai Saliper Ate)



**PROGRAM STUDI
ILMU PEMERINTAHAN**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji pada ujian skripsi.
Mataram, 13 Agustus 2020

Dosen Pembimbing I

Drs. H. Abdurrahman, M.M.
NIDN. 0804116101

Dosen Pembimbing II

Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak
NIDN. 0807058301



Mengatahui,
**Ketua Program Studi
Ilmu Pemerintahan**

Aratullah Hadi, S.IP., M.IP
NIDN. 0816057902

**LEMBAR PENGESAHAN
SKRIPSI
UPAYA PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA DALAM
MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA PANTAI GUNA MENUNJANG
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD)
(STUDI KASUS DINAS PARIWISATA KABUPATEN SUMBAWA DAN
PANTAI SALIPER ATE)**

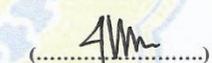
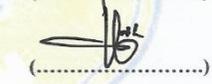


Disusun dan diajukan Oleh

WIRDA FEBI SINARTI
NIM. 216130033

**PROGRAM STUDI
ILMU PEMERINTAHAN**

Telah dipertahankan dalam ujian skripsi pada tanggal 18 Agustus 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat kelulusan

1. **Drs. H. Abdurrahman, M.M** (PU) (.....) 
NIDN. 0804116101
2. **Baiq Reinelda Tri Yunarni., S.F.,MAK** (PP) (.....) 
NIDN. 0807058301
3. **Drs. Amil,M.M** (PN) (.....) 
NIDN. 0831126204

Mengetahui,

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan,**



Dr. H. Muhammad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIRDA FEBI SINARTI

NIM : 216130033

Dengan menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister, dan/atau doktor baik di Universitas Muhammadiyah Mataram maupun diperguruan lain).
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nam pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Mataram, 22 Agustus 2020



WIRDA FEBI SINARTI
NIM. 216130033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Meskipun jalan menuju masa depan terasa macet,
janganlah kamu berbalik arah!
Karena kamu akan memulainya lagi dari awal.
Tunggu saja hingga macetnya kembali lancar.

(Wirda/Penulis)

PERSEMBAHAN :

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Kedua orang tuasaya **Bapak Muchsin** dan **Ibu Miniarti** yang selalu memberikan do'a, dukungan dan menjadi penyemangat terhebat selama penyusunan skripsi ini.
2. Adik saya, **Nurul Inayah** yang telah mensupport saya dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Terimakasih kepada keluarga besar saya yang selalu memberikan semangat dan menghibur disaat lelah dengan dunia skripsi.
4. Teman-teman seperjuangan Ilmu Pemerintahan Angkatan 2016, terimakasih untuk semangat, pengalaman berharga dan kesan yang sudah kita hadapi bersama.

Alamamater tercita Universitas Muhammadiyah Mataram tempat saya
menimba ilmu sejak tahun 2016 - 2020

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, perlindungan dan bimbingannya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ***”Upaya Pemerintah Kabupaten Sumbawa Dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Kasus Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa dan Pantai Saliper Ate”*** Penelitian ini dilaksanakan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ilmu Pemerintahan pada Jurusan ilmu pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak atas bantuan dan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Dengan kerendahan hati, pada kesempatan ini peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada;

1. Bapak Dr. H. Arsyad Abdul Gani, M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. Muhammad Ali, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Ayatullah Hadi. S.IP, M.IP. selaku ketua Program Studi Ilmu Pemerintahan.

4. Bapak Abdurrahman, M.M selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan petunjuk dengan sabar dan teliti kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Baiq Reinelda Tri Yunarni, S.E., M.Ak selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan petunjuk dengan sabar dan teliti kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Abdul Gaib, S.H selaku Kepala Seksi Sarana Prasana Tata Kelola Destinasi Wisata Kabupaten Sumbawa yang telah bersedia diwawancara untuk menyelesaikan penelitian dalam skripsi ini.
7. Imam Ardian, orang tersetia yang memberi support dalam mengerjakan skripsi ini.
8. Rena Maulidiana, Nitami Apriliyanti, Diana Alfianti dan Anita Shianti selaku teman seperjuangan sekaligus sahabat di tanah rantau selama menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Mataram yang selama ini membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman angkatan 2016 jurusan Ilmu Pemerintahan kelas A

Mataram, 13 Maret 2020

Penulis

**Upaya Pemerintah Kabuapten Sumbawa Dalam Mengembangkan Objek Wisata
Pantai Guna Menunjang Pendapatan Asli Daerah
(Studi Kasus Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa dan Pantai Saliper Ate)**

Oleh:

Wirda Febi Sinarti

ABSTRAK

Dinas Pemuda, Olahraga dan Parwisata merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan bidang kebudayaan dan bidang pariwisata yang menjadi kewenangan daerah. Keberadaan Dinas Pariwista Kabupaten Sumbawa berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Sumbawa Nomor 12 Tahun 2016 dan Peraturan Bupati Nomor 71 Tahun 2016. Kewenangan Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa yaitu melaksanakan dua urusan Pemerintahan Daerah, yaitu urusan wajib Pemerintahan Daerah yang tidak berkaitan dengan pelayanan dasar bidang kepemudaan dan olahraga, serta berkaitan dengan urusan pemerintahan daerah bidang pariwisata. Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki potensi pariwisata yang cukup terenal salah satunya pantai Saliper Ate. Dinas Pariwisata dalam hal mengembangkan wisata pantai melakukan berbagai upaya yaitu salah satunya yaitu melakukan perenovasian dan penambahan jumlah fasilitas yang ada di pantai Saliper Ate. Ada faktor penghambat dalam mengembangkan wisata pantai Saliper Ate yaitu malasalah keterbatasan dana yang membuat perenovasian di pantai menjadi terhambat pengerjaannya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dari hasil penelitian, kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa pada tahun 2017 sebesar Rp.32.425.000,00 dengan persentase 1%, pada tahun 2018 sebesar Rp.34.275.000,00 dengan persentase 2% dan pada tahun terakhir 2019 sebesar Rp.42.365.000,00 sebesar 1%. Terlihat mengalami kenaikan dan penurunan persentase selama 3 tahun terakhir.

Kata Kunci: Dinas Pariwisata, Pengembangan

**The Government Efforts in Developing Coastal Tourism Objects to Support
Local Revenue**

**The Government Efforts in Developing Coastal Tourism Objects to Support
Local Revenue
(A study at the Sumbawa Regency Tourism Office and Saliper Ate Beach)**

**By:
Wirda Febi Sinarti**

ABSTRACT

The Youth, Sports, and Tourism Office is the executing element of government affairs in the cultural and tourism sector, which is the regional authority. The existence of the Sumbawa Regency Tourism Service is based on the Sumbawa Regency Regional Regulation Number 12 of 2016 and the Regent's Regulation Number 71 of 2016. The authority of the Sumbawa Regency Tourism Office is to carry out two Regional Government affairs, such as mandatory regional government affairs that are not related to basic services in youth and sports, as well as relating to regional government affairs in the tourism sector. Sumbawa Regency is one of the regencies that has well-known tourism potential, one of which is Saliper Ate beach. In terms of developing coastal tourism, the Tourism Office has made various efforts, one of which is renovating and increasing the number of existing facilities on the Saliper Ate beach. There is an inhibiting factor in developing Saliper Ate beach tourism, namely the limited funds which make renovation on the beach hampered. This research used field research with qualitative research methods. The data collection techniques used were interviews, observation, and documentation. The data sources used were primary data and secondary data. The result of the research is the contribution of tourism to the Original Regional Income of Sumbawa Regency in 2017 was Rp. 32,425,000.00 with a percentage of 1%. in 2018, it was Rp. 34,275,000.00 with a percentage of 2%. Also, last year, in 2019, it was Rp. 42,365,000.00 with a percentage of 1%. It seems that the percentage has increased and decreased in the last three years.

Keywords: Department of Tourism, Development



DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iv
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II : LANDASAN TEORI	
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Landasan Teori.....	18
2.2.1 Definisi Pemerintah	18
2.2.2 Pengertian Pariwisata.....	20
2.2.3 Bentuk Pariwisata	25
2.2.4 Daerah Tujuan Wisata.....	29
2.2.5 Komponen Produk Wisata	32
2.2.6 Pengertian Objek Wisata.....	33
2.2.7 Pendapatan Asli Daerah (PAD)	36
2.2.8 Pengembangan Objek Wisata	39

BAB III : METODELOGI

3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian.....	43
3.3 Fokus Penelitian.....	43
3.4 Teknik Penentuan Informan.....	43
3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6 Keabsahan dan Kredibilitas.....	45
3.7 Teknik Analisis Data.....	46

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Letak dan Keadaan Alam Kabupaten Sumbawa.....	47
4.1.1 Letak Geografis Kabupaten Sumbawa.....	47
4.1.2 Iklim dan Curah Hujan.....	48
4.2 Lokasi Penelitian	49
4.2.1 Kantor Dinas Pariwisata.....	49
4.2.2 Pantai Saliper Ate.....	53
4.3 Hasil dan Pembahasan.....	54
4.3.1 Peran Pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai (Pantai Saliper Ate) di Kabupaten Sumbawa	54
4.3.2 Faktor Pengembangan Objek Wisata	58
4.3.3 Kontribusi Pengembangan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)	62

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan.....	65
5.2 Saran.....	66

DAFTAR PUSTAKA

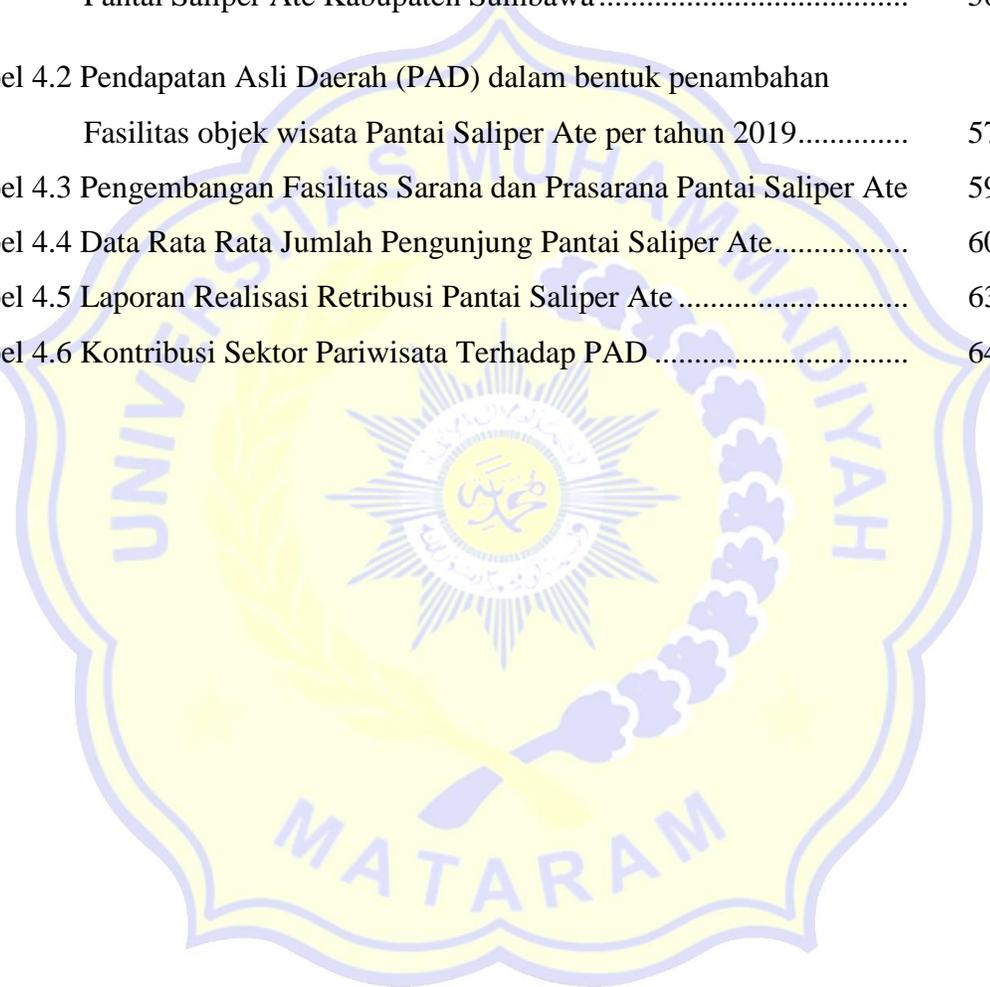
67

LAMPIRAN.....

71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa.....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	11
Tabel 4.1 Peran Pemerintah Dalam Pengembangan Objek Pariwisata Pantai Saliper Ate Kabupaten Sumbawa	56
Tabel 4.2 Pendapatan Asli Daerah (PAD) dalam bentuk penambahan Fasilitas objek wisata Pantai Saliper Ate per tahun 2019.....	57
Tabel 4.3 Pengembangan Fasilitas Sarana dan Prasarana Pantai Saliper Ate	59
Tabel 4.4 Data Rata Rata Jumlah Pengunjung Pantai Saliper Ate.....	60
Tabel 4.5 Laporan Realisasi Retribusi Pantai Saliper Ate	63
Tabel 4.6 Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap PAD	64



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai fungsi dalam membangun masyarakat yang adil dan makmur seperti yang ada di Undang Undang Dasar 1945. Dengan demikian, segenap potensi dan sumber daya pembangunan yang ada harus dialokasikan secara efektif dan efisien melalui suatu proses kemajuan dan perbaikan secara terus-menerus yang disebut dengan pembangunan. Indonesia sebagai Negara kepulauan, memiliki kekayaan alam yang melimpah dengan berbagai macam kebudayaan, adat serta agama yang tentunya dapat dimanfaatkan dalam bidang kepariwisataan sebagai sektor komoditi yang sangat baik bagi perekonomian dan sebagai penghasil devisa negara kedua setelah minyak bumi dan gas alam.

Pemerintah terus berusaha mengembangkan kepariwisataan dalam meningkatkan penerimaan devisa, memperluas lapangan kerja, dan memperkenalkan kebudayaan. Pembinaan serta pengembangan pariwisata dilakukan dengan tetap memperhatikan terpeliharanya kebudayaan dan kepribadian nasional. Untuk itu perlu diambil langkah-langkah dan pengaturan-pengaturan yang lebih terarah berdasarkan kebijaksanaan yang terpadu, antara lain bidang promosi, penyediaan fasilitas serta mutu, dan kelancaran pelayanan.

Dalam rangka memanfaatkan peluang pariwisata yang secara prospektif dapat menguntungkan, maka diperlukan juga iklim usaha yang kondusif agar dapat menjamin

berlangsungnya kegiatan pariwisata, serta membuka peluang investasi guna meningkatkan aktivitas pariwisata, yang selanjutnya melalui pengelolaan berbagai potensi secara optimal, diharapkan dapat menarik dunia usaha untuk melakukan kegiatan penanaman modal di daerah yang berpotensi akan pariwisatanya. Hal ini dilakukan agar dari sisi aktivitas ekonomi akan meningkat dan pada gilirannya akan memberi dampak secara langsung terutama dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat dan menunjang peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Untuk mengembangkan wisata terdapat berbagai stakeholders yang terlibat (pemerintah, lembaga non pemerintah), SDM, program-program, dana dan fasilitas. Berdasarkan keterlibatan stakeholders dan berdasarkan kondisi saat ini didapatkan program-program yang diharapkan dapat memberikan arahan yang jelas di dalam upaya pengembangan daerah tujuan wisata di Kabupaten Sumbawa kedepannya. Sasaran tersebut di atas dapat tercapai melalui pengelolaan dan pengusahaan yang benar dan terkoordinasi, baik lintas sektoral maupun swasta yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan pariwisata sehingga diperlukan peran serta dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah dan seluruh sektor yang berperan dalam pengembangan kepariwisataan. Keberhasilan pelaksanaan pengembangan daerah tujuan wisata sangat tergantung dan tidak terlepas dari peran semua elemen, tentunya dengan memperhatikan unsur program, anggaran dan proses yang ada.

Dalam UU No. 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Pusat dan Daerah, memberikan peluang yang besar bagi daerah untuk mengelola sumber daya

alam yang dimiliki agar dapat memberikan hasil yang optimal. Setiap pemerintah daerah berupaya meningkatkan perekonomian daerahnya sendiri termasuk meningkatkan perolehan Pendapatan Asli Daerah. Pendapatan Asli Daerah yang sudah ada lebih ditingkatkan, serta dalam pengembangan potensi sumber Pendapatan Asli Daerah harus lebih kreatif dan inovatif. Dengan demikian, sumber Pendapatan Asli Daerah akan semakin meningkat dan dapat membangun daerahnya.

Salah satu provinsi yang memiliki potensi sektor pariwisata adalah Nusa Tenggara Barat. Nusa Tenggara Barat terletak dibagian barat kepulauan Nusa Tenggara serta terbagi menjadi dua pulau yaitu Pulau Lombok yang terletak dibagian timur dan Pulau Sumbawa yang terletak dibagian barat. Nusa Tenggara Barat memiliki banyak sekali objek wisata yang menarik, diantara lain ada wisata alam, wisata budaya, wisata sejarah, wisata kuliner dan jenis wisata lainnya. Dengan letak Provinsi Nusa Tenggara Barat yang terbagi atas 2 pulau tentu saja membuat objek wisatanya pun tersebar diantara dua pulau yang berbeda.

Namun disini, penulis lebih memusatkan kepada objek wisata yang ada di Pulau Sumbawa. Pulau Sumbawa sendiri memiliki 4 Kabupaten yaitu; Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Sumbawa Barat, Kabupaten Dompu dan juga Kabupaten Bima. Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah dari sepuluh kabupaten/kota yang berada di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat terletak di ujung barat Pulau Sumbawa, pada posisi 116" 42' sampai dengan 118" 22' Bujur Timur dan 8" 8' sampai dengan 9" 7' Lintang Selatan serta memiliki luas wilayah 6.643,98 Km².

Kabupaten yang terkenal dengan moto ‘Sabalong Samalewa’ ini berbatasan dengan Kabupaten Sumbawa Barat disebelah barat, Kabupaten Dompu disebelah timur, Laut Flores disebelah utara, dan Samudera Indonesia disebelah selatan. Dengan letak wilayah yang begitu strategis membuat Kabupaten Sumbawa memiliki sejumlah objek wisata yang cukup menarik minat wisatawan. Salah satu contoh objek wisata yang cukup terkenal di Kabupaten Sumbawa yaitu Wisata Pantaina antara lain Pulau Moyo, Pulau Bungin, Pantai Saliper Ate dan Pantai Batu Gong. Hal ini tentu saja membuat peningkatan dalam pendapatan daerah melalui sektor pariwisata.

Tabel 1.1
Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa

Tahun	Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa
2017	144.548.755.963,70
2018	248.466.525.344,50
2019	218.674.998.180,00

Sumber: BPS Kabupaten Sumbawa (<https://sumbawakab.bps.go.id>)

Dapat dilihat pada jumlah Pendapatan Asli Daerah pada tahun 2018 menurun itu karena jumlah pengunjung pada akhir tahun 2018 berkurang, hal ini disebabkan karena bencana alam gempa bumi yang sempat melanda Provinsi Nusa Tenggara Barat pada akhir tahun 2018 tepatnya bulan Juli hingga awal tahun 2019. Bencana gempa bumi tersebut juga berdampak kepada sektor wisata di Kabupaten Sumbawa terutama

wisata pantainya. Dari sekian banyak sektor wisata pantai yang ada di Kabupaten Sumbawa, pantai Saliper Ate mengalami dampak dari pada bencana alam gempa bumi tersebut, hal ini menyebabkan berkurangnya Pendapatan Asli Daerah Kabupaten lebih khususnya dari sektor pariwisata.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, mendorong penulis untuk melakukan penilitan yang berjudul “UPAYA PEMERINTAH KABUPATEN SUMBAWA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA PANTAI GUNA MENUNJANG PENDAPATAN ASLI DAERAH (Studi Kasus Dinas Pariwisata dan Pantai Saliper Ate)”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah peran pemerintah dalam keikutsertaannya membangun potensi wisata pantai di Kabupaten Sumbawa?
2. Berapa besar kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui peran pemerintah dalam keikutsertaannya membangun potensi wisata pantai di Kabupaten Sumbawa.
2. Untuk mengetahui kontribusi pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumbawa

1.4 Manfaat

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini akan memberikan pemahaman tentang bagaimana upaya pemerintah dalam mengelola sektor sektor objek wisata pantai yang ada di Kabupaten Sumbawa khususnya Pantai Saliper Ate.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah atau Dinas Pariwisata: dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi para pemerintah dalam membuat keputusan atau kebijakan dalam sektor pariwisata.
- b. Bagi penulis: sebagai sarana untuk melatih diri dalam berpikir secara ilmiah dan memiliki kemampuan dalam menulis karya ilmiah.
- c. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan: hasil penelitian ini dapat di jadikan referensi untuk peneliti selanjutnya dan dapat pula menambah kajian mengenai upaya pemerintah dalam pengembangan objek wisata pantai terhadap pendapatan asli daerah di Kabupaten Sumbawa.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperbanyak teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang digunakan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan judul yang sama dengan penelitian penulis, namun penulis hanya mengangkatnya sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Adapun hasil hasil penelitian terdahulu antara lain; Prof. Dr. Sugiyono dalam buku metodologi penelitian 'Kuantitatif, Kualitatif dan R & D' (2018:9) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Ahmar, Nurlinda, Mustafamuhani (2012) pada jurnal yang berjudul 'Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo'. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan Asli Daerah Kota Palopo serta untuk mengetahui pengaruh antara jumlah pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo. Berdasarkan masalah penelitian tersebut metode yang digunakan adalah metode regresi

linear sederhana dengan memecahkan permasalahan tersebut. Hasil penelitian mengenai peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo. Menyatakan bahwa jumlah pendapatan sektor pariwisata mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya disebabkan oleh faktor jumlah wisatawan yang tidak berdasarkan hasil analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara retribusi pariwisata dengan Pendapatan Asli Daerah Kota Palopo sebesar 70%. Pengaruh ini menunjukkan bahwa diantara kedua variabel memiliki hubungan kuat dan positif. Kesamaannya dengan yang dikaji oleh peneliti saat ini adalah sama-sama mengkaji tentang bagaimana peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di suatu wilayah. Sedangkan perbedaannya adalah masalah lokasi dan juga teknik pengumpulan data yang berbeda, peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis sedangkan penulis menggunakan teknik wawancara.

Mahadika Tegar Deritasari, Untung Dwi Hananto, Indarja (2014) pada jurnal 'Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Melalui Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banjarnegara'. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah Metode Pendekatan Yuridis Normatif Kualitatif yang penyajiannya berpangkal pada azas-azas, teori, doktrin serta perundang-undangan yang berlaku. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi dan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Banjarnegara sudah cukup optimal namun hasilnya belum begitu baik. Pengaturan pengembangan pariwisata

untuk Kabupaten Banjarnegara adalah Peraturan Daerah Nomor 163 Tahun 2009 Tentang Tugas Pokok dan Fungsi Serta Uraian Tugas Jabatan Pada Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Banjarnegara. Kesamaannya yaitu sama sama mengkaji tentang bagaimana upaya pemerintah di suatu daerah dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata, kesamaannya yang lainnya yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan juga sama sama mengambil data dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten. Perbedaannya yaitu pada lokasi penelitian dan juga cara mengumpulkan data.

Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, Mardiyono, Stefanus Pani Rengu (2014) pada jurnal ‘Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah’. Peneliti menggunakan jenis metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat tiga strategi yang dilakukan oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto dalam pengembangan pariwisata di daerah terhadap pendapatan asli daerah antara lain, pengembangan obyek wisata, promosi wisata, dan pembinaan usaha pariwisata. Namun di dalam penerapan strategi tersebut terdapat faktor pendukung dan penghambat yang muncul baik secara internal maupun eksternal. Kesamaannya yaitu sama sama melakukan penelitian tentang pengembangan pariwisata untuk menunjang Pendapatan Asli Daerah, metode yang digunakan pun sama yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya yaitu terletak pada lokasi waktu penelitian dan lokasi penelitian, pada penelitian terdahulu, peneliti

lebih mengkaji tentang bagaimana cara mempromosikan desa wisata dan pembinaan usaha wisata sedangkan penulis mengkaji tentang upaya pemerintah dalam mengembangkan objek wisata di Pulau Bungin.

Japriyus (2017) pada jurnal ‘Upaya Pengembangan Objek Pariwisata Air Terjun Guruh Gemurai Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi’. Peneliti menggunakan jenis metode Kualitatif Deskriptif dengan lokasi penelitian di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi dan sebagai informasi kunci kuncinya adalah kepala Dinas Pariwisata. Hasil dari penelitian ini adalah diketahui bahwa implementasi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa kendala yaitu kurangnya Sumber Daya Manusia, kurangnya dana dan juga kurangnya fasilitas yang menunjang terhadap objek pariwisata yang ada di Kabupaten Kuantan Singingi. Kesamaannya yaitu sama sama meneliti tentang objek wisata, hanya saja peneliti terdahulu tidak untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah, sedangkan penulis meneliti tentang bagaimana pengaruh suatu objek wisata terhadap peningkatan Pendapatan Asli Daerah. Perbedaan yang lainnya yaitu peneliti terdahulu lebih meneliti pada satu objek wisata yaitu air terjun sedangkan penulis meneliti bagaimana potensi objek wisata secara umum di daerah penelitian yaitu Pulau Bungin.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Ahmar, Nurlinda, Mustafamuhani (2012) pada jurnal “Peranan Sektor Pariwisata Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Palopo”	Variabel X : peranan sektor pariwisata Variabel Y : Upaya meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)	Metode Regresi Linear	Hasil penelitian menyatakan bahwa pendapatan sektor pariwisata mengalami peningkatan dan penurunan tiap tahunnya disebabkan oleh faktor wisatawan yang tidak berdasarkan hasil	Sama sama mengkaji tentang bagaimana peranan sektor pariwisata dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah disuatu wilayah. Bedanya yaitu masalah lokasi dan juga teknik

				<p>analisis regresi sederhana diperoleh koefisien korelasi antara retribusi pariwisata dengan PAD Kota Palopo sebesar 70%.</p>	<p>pengumpulan data. Peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis sedangkan penulis menggunakan teknik wawancara.</p>
2.	<p>Mahardika Tegar Deritasari, dkk (2014) pada jurnal “Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)</p>	<p>Variabel X : upaya peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD)</p> <p>Variabel Y : proses pada sektor pariwisata</p>	<p>Metode Pendekatan Yudiris Normatif Kualitatif.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dan pengembangan pariwisata untuk meningkatkan Pendapatan Asli</p>	<p>Sama sama melakukan penelitian tentang pengembangan pariwisata untuk menunjang Pendapatan Asli</p>

	Melalui Sektor Pariwisata Di Kabupaten Banjar Negara”			Daerah (PAD) di Kabupaten Banjarnegara sudah cukup optimal namun hasilnya belum begitu baik.	Daerah, metode yang digunakan pun sama yaitu metode kualitatif. Perbedaanya yaitu pendekatan yang digunakan dan juga lokasi penelitian.
3.	Febrianti Dwi Cahya Nurhadi, dkk (2014). Pada jurnal “Strategi Pengembangan Pariwisata Oleh	Variabel X : Staregi pengembangan pariwisata.	Metode penelitian kualitatif, pendekatan deskriptif.	Berdasarkan hasil penelitian oleh Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Mojokerto, terdapat	Sama sama melakukan penelitian pengembangan pariwisata untuk menunjang Pendapatan Asli

	<p>Pemerintah Daerah Terhadap Pendapatan Asli Daerah”</p>	<p>Variabel Y : Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)</p>		<p>tiga strategi yang dilakukan untuk mengembangkan pariwisata antara lain yaitu mengembangkan objek wisata, promosi wisata dan pembinaan usaha pariwisata.</p>	<p>Daerah, metode yang digunakan pun sama yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Perbedaannya terletak pada waktu penelitian dan lokasi penelitian, perbedaan yang lain lagi yaitu peneliti terdahulu lebih mengkaji tentang bagaimana</p>
--	---	---	--	---	---

				<p>cara mempromosikan desa wisata dan pembinaan usaha wisata sedangkan penulis mengkaji tentang upaya pemerintah dalam mengembangkan objek wisata di Pulau Bungin.</p>
--	--	--	--	--

4.	<p>Japriyus (2017). Pada jurnal “Upaya Pengembangan Objek Pariwisata Air Terjun Guruh Gemurai Oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi”.</p>	<p>Variabel X : Upaya pengembangan objek wisata Variabel Y : pada wisata air terjunKabupaten Kuantan.</p>	<p>Metode Kualitatif Desriptif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian ahwa implementasi pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kuantan Singingi belum sepenuhnya berjalan dengan maksimal. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa</p>	<p>Sama sama meneliti tentang objek wisata, hanya saja peneliti terdahulu tidak meneliti tentang objek wisata yang untuk meningkatkan PAD, sedangkan penulis meneliti tentang objek wisata untuk meningkatkan PAD. Perbedaannya yang lain yaitu peneliti hanya</p>
----	---	---	---	--	---

				<p>kendala yaitu</p> <p>kurangnya Sumber</p> <p>Daya Manusia,</p> <p>kurangnya dana dan</p> <p>juga kurangnya</p> <p>fasilitas yang</p> <p>menunjang terhadap</p> <p>objek pariwisata yang</p> <p>ada di Kabupaten</p> <p>Kuantan Sengingi</p>	<p>berfokus pada satu</p> <p>objek wisata air</p> <p>terjun aja sedangkan</p> <p>penulis meneliti</p> <p>tentang objek wisata</p> <p>secara umum.</p>
--	--	--	--	--	---

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Definisi Pemerintah

Kehadiran Pemerintah dan Keberadaan Pemerintah adalah suatu yang menjadi keharusan bagi proses Kewajiban dalam kehidupan masyarakat sejarah telah membuktikan bahwa masyarakat, sekecil apapun kelompoknya, bahkan sebagai individu sekalipun, membutuhkan pelayanan pemerintah. Oleh karena itu kehidupan sehari-hari erat hubungannya dengan fungsi-fungsi pemerintah di dalamnya.

Pemerintah adalah bagian alat kelengkapan Negara dapat di artikan secara luas dan dalam arti sempit. Pemerintah dalam arti luas mencakup semua alat kelengkapan Negara, yang terjadi dari cabang-cabang kekuasaan eksekutif, Legislatif dan Yuridis atau alat-alat kelengkapan Negara lain yang bertindak untuk dan atas nama Negara, sedangkan pemerintah juga dapat diartikan dalam arti sempit yaitu pemangku jabatan sebagai pelaksanaan eksekutif atau secara lebih penting, pemerintah sebagai penyelenggaraan administrasi Negara (Manan,2001:101).

Peran pemerintah dapat dilihat dalam tiga bentuk yaitu;

1. Sebagai penjaga keamanan dan ketertiban dalam perkembangan.
2. Timbul pengertian tentang Negara layanan, dimana pemerintah sebagai abdi sosial, dari keperluan-keperluan yang perlu diatur dalam masyarakat.
3. Sebagai enterpreuner atau pendorong inisiatif usaha dari masyarakat.

Selain memiliki peran, pemerintah pun memiliki beberapa fungsi, yaitu;

1. Pemerintah Sebagai Fasilitator

Salah satu ciri dari suatu Negara yang sedang membangun adalah labilnya situasi dan keadaan politik, ekonomi dan sosial serta pertahanan kemanannya.

Dengan demikian adanya pemerintah sebagai pihak yang berperan dalam menjaga stabilitas terhadap kondisi masyarakat dinamis dan cenderung labil.

2. Pemerintah Sebagai Inovator

Inovasi lahir sebagai temuan baru, metode baru dan sistem baru serta cara berfikir baru. Sebagai aktor utama, dalam menjalankan pemerintahan, pemerintah harus mampu menjadi sumber inovasi tersebut.

3. Pemerintah Sebagai Modernisator

Setiap Negara mempunyai tujuan agar seluruh aspek dalam kehidupannya selalu dapat mengikuti perkembangan zaman yang menuntut penguasaan teknologi baru, cara memandang sesuatu yang baru atau menjadi Negara yang modern. Dalam hal ini, pemerintah harus melakukan fungsinya dengan cara mengendalikan masyarakat menuju kehidupan modern.

4. Pemerintah Sebagai Pelopor

Pemerintah harus bersikap sebagai pelopor dari berbagai aspek kehidupan bernegaranya dan menjadi panutan bagi seluruh masyarakatnya. Dengan menjadi role model bagi masyarakatnya, pemerintah menjadikan kegiatan

yang positif sehingga ditiru oleh masyarakatnya yang berdampak pada kelancaran pembangunan nasional.

5. Pemerintah Sebagai Pelaksana Sendiri

Pembangunan memang bukan saja yang menjadi tanggung jawab dari pemerintah sendiri, juga menjadi tanggung jawab nasional. Akan tetapi, dalam berbagai aspek, pemerintah dituntut untuk dapat melakukan fungsi pelaksana sendiri, terutama pada bidang dimana ketika masyarakat tidak mau melakukannya karena tidak akan menguntungkan barang sedikit pun, contohnya pembangunan bagi orang miskin dan terlantar.

2.2.2. Pengertian Pariwisata

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang didalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri dan lain sebagainya yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata menjadi andalan utama sumber devisa karena Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki beraneka ragam jenis pariwisata, misalnya wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang tersebar dari Sabang hingga Merauke.

Selain menyimpan berjuta pesona wisata alam nya begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budayanya yang terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan-peninggalan sejarah serta keanekaragaman seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara, sehingga dengan

banyaknya potensi yang dimiliki menjadikan Indonesia sebagai salah satu daerah tujuan wisata.

Banyaknya wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah tujuan wisata tertentu menjadi salah satu bukti bahwa daerah tersebut mempunyai daya tarik wisata yang besar. Menurut Mursid di dalam jurnal Ni Komang Sri Wulandari dan Triandaru, objek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata. Dalam kedudukannya yang sangat menentukan itu maka objek wisata harus dirancang dan dibangun atau dikelola secara profesional sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang. Membangun suatu obyek wisata harusdirancang sedemikian rupa berdasarkan kriteria yang cocok dengan daerah wisata tersebut.

Menurut Oka A. Yoeti (1994) jenis pariwisata di klasifikasikan menurut letak geografisnya, pengaruhnya terhadap neraca pembayaran, alasan atau tujuan perjalanan, saat atau waktu berkunjung dan menurut objeknya. Jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

a. Menurut letak geografis di mana kegiatan pariwisata berkembang.

1. Pariwisata Lokal (*Local Tourism*)

Yaitu pariwisata setempat yang mempunyai ruang lingkup relatif sempit dan terbatas dalam tempat tertentu saja, misalnya kepariwisataan Jakarta, Jogjakarta saja dan sebagainya.

2. Pariwisata Regional (*Regional Tourism*)

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu tempat atau ruang lingkup yang lebih luas dari pariwisata lokal, misalnya kepariwisataan Sumatera Utara, Bali dan sebagainya.

3. Pariwisata Nasional (*National Tourism*)

Yaitu pariwisata yang berkembang dalam suatu Negara.

4. Pariwisata Regional - Internasional

Yaitu kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas, tetapi melewati batas-batas lebih dari dua Negara dalam wilayah tersebut, misalnya kepariwisataan ASEAN, Timur Tengah dan sebagainya.

5. Kepariwisataan Dunia (*International Tourism*)

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di seluruh dunia, termasuk di dalamnya regional – internasional tourism dan national tourism.

b. Menurut pengaruhnya terhadap neraca pembayaran.

1. *In Tourism* atau Pariwisata Aktif

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala masunya wisatawan asing ke suatu Negara tertentu sehingga dapat menambah devisa bagi Negara yang dikunjungi dan memperkuat posisi neraca pembayaran Negara.

2. *Out-going Tourism* atau Pariwisata Pasif

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang ditandai dengan gejala keluarnya warga Negara sendiri ke luar negeri sebagai wisatawan. Hal ini akan merugikan

Negara asal wisatawan karena uang yang seharusnya dibelanjakan di dalam negeri dibawa ke luar negeri.

c. Menurut alasan atau tujuan perjalanan.

1. *Business Tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, konvensi, simposium, musyawarah kerja.

2. *Vocation Tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana orang-orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang-orang yang sedang berlibur atau cuti.

3. *Educational Tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang-orang yang melakukan perjalanan untuk tujuan studi atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan.

d. Menurut saat atau waktu berkunjung

1. *Seasonal Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim-musim tertentu.

2. *Occasional Tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatanya dihubungkan dengan kejadian (*Occasion*) maupun suatu event seperti sekaten di Yogyakarta, Galungan dan Kuningan di Bali dan sebagainya.

e. Menurut obyeknya

1. *Cultural Tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana motivasi orang-orang untuk melakukan perjalanan disebabkan oleh adanya daya tarik dari seni budaya suatu tempat atau daerah.

2. *Recuperational Tourism*

Disebut juga pariwisata kesehatan. Tujuan dari perjalanan ini adalah untuk menyembuhkan suatu penyakit seperti mandi di sumber air panas.

3. *Commercial Tourism*

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional atau internasional, misalnya expo, fair, pameran dan sebagainya.

4. *Sport Tourism*

Yaitu perjalanan orang-orang yang bertujuan untuk menyaksikan suatu pesta olahraga di suatu tempat atau Negara tertentu.

5. *Political Tourism*

Yaitu suatu perjalanan yang bertujuan untuk menyaksikan suatu peristiwa yang berhubungan dengan suatu Negara seperti ulang tahun atau peringatan hari tertentu.

6. *Social Tourism*

Jenis pariwisata ini tidak menekankan untuk mencari keuntungan seperti studi tour, piknik dan sebagainya.

7. *Religion Tourism*

Yaitu kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk menyaksikan upacara keagamaan.

2.2.3 Bentuk Pariwisata

Menurut Salah Wahab, dalam buku “tourism management” membagi bentuk pariwisata sesuai motivasi perjalanan yang dilakukan serta objek yang dikunjungi sebagai berikut:

a. Menurut jumlah orang yang melakukan perjalanan:

1. *Individual Tourism*

Disini yang melakukan perjalanan wisata adalah seorang wisatawan keluarga yang melakukan perjalanan secara bersama.

2. *Group Tourism*

Yaitu jenis pariwisata dimana yang melakukan perjalanan wisata dari banyak orang yang bergabung dalam satu rombongan (grup) yang biasa

di kelola oleh sekolah, organisasi atau satu *Tour Operator/Tour Agent*.

Jumlahnya bervariasi, 15 – 20 orang.

b. Menurut maksud dari perjalanan yang dilakukan:

1. *Recreational Tourism* atau *Leisure Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang maksud perjalanannya untuk mengembalikan kekuatan fisik dan mental setelah melakukan pekerjaan/tugas rutin sehari-hari.

2. *Cultural Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang maksud dan tujuan perjalanannya dalam rangka memperkaya informasi dan menambah pengetahuan tentang Negara lain, disamping ingin dapat kepuasan, hiburan dari hasil kebudayaan suatu bangsa, seperti tarian tradisional, tata cara hidup masyarakat setempat.

3. *Health Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang tujuan perjalanannya dalam rangka pengobatan atau memulihkan kesehatan di suatu Negara atau tempat, seperti; *hot spring, mud-bath, treatment by mineral water, treatment by hot sand* dan lain-lain.

4. *Sport Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang bertujuan memenuhi kepuasan untuk melakukan kegiatan olahraga yang disenangi, seperti; *fishing, deep-sea diving, hunting, skiing, hiking, boating* dan olahraga lainnya.

5. *Conference Tourism*

Di Indonesia dikenal dengan istilah Pariwisata Konvensi yaitu perjalanan yang dilakukan untuk suatu pertemuan, konverensi, *convention*, di mana pesertanya juga memerlukan fasilitas kepariwisataan, seperti; transportasi, akomodasi, *pre* dan *post conference tour* serta pembelian *souvenir*.

c. Menurut alat pengakuan yang di gunakan

1. *Land Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan kendaraan bus, taxi, kereta api, dan sebagainya.

2. *Sea River Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan kapal laut, perahu, dan sejenisnya untuk pesiar.

3. *Air Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang dalam kegiatannya menggunakan pengangkutan udara dari dan ke daerah tujuan wisata yang hendak di kunjungi.

d. Menurut letak geografis

1. *National Domestic Tourism*

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam wilayah suatu Negara, dimana para pesertanya tidak hanya dari warga Negara sendiri tetapi juga orang asing yang berdiam di Negara tersebut.

2. *Regional Tourism*

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu, dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional.

3. *International Tourism*

Yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak Negara dan dalam hal ini sama dengan pariwisata dunia (*World Tourism*).

e. Menurut umur yang melakukan perjalanan

1. *Youth Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan bagi para remaja yang suka melakukan perjalanan yang relatif murah.

2. *Abdur Tourism*

Yaitu kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang-orang usia lanjut, dan biasanya adalah pensiunan.

f. Menurut jenis kelamin

1. *Masculine Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya hanya dilakukan oleh para pria. Misalnya, safari hunting adventure.

2. *Feminime Tourism*

Yaitu jenis pariwisata yang hanya dilakukan oleh kaum wanita saja. Misalnya rombongan untuk menyaksikan demonstrasi masak, kecantikan, menghias dan lain sebagainya.

g. Menurut harga dan tingkat sosial

1. *Deluxe Tourism*

Yaitu perjalanan pariwisata yang menggunakan fasilitas standar mewah, baik alat angkutan, hotel maupun atraksinya.

2. *Middle Class Tourism*

Yaitu jenis perjalanan wisata yang diperuntukkan bagi mereka yang menginginkan fasilitas dengan harga yang tidak terlalu mahal, tetapi tidak terlalu jelek pelayanannya.

3. *Social Tourism*

Yaitu perjalanan wisata yang penyelenggaraannya dilakukan secara bersama dengan biaya yang diperhitungkan semurah mungkin dengan fasilitas yang cukup memadai dalam perjalanan.

2.2.4 Daerah Tujuan Wisata

Daerah tujuan wisata atau yang sekarang ini disebut dengan destinasi wisata, merupakan daerah yang memiliki obyek-obyek wisata yang di dukung prasarana pariwisata dan masyarakat, daerah yang berdasarkan kesiapan prasarana dan sarana dinyatakan siap menerima kunjungan wisatawan. Untuk menjadi daerah wisata tentu banyak hal yang perlu di siapkan Pemerintah Daerah, antara lain:

1. Melakukan investasi obyek dan daya tarik wisata di daerahnya yang dapat dijadikan sasaran kunjungan wisata.
2. Menyiapkan jalan menuju obyek dan daya tarik wisata.
3. Menyiapkan masyarakat untuk menerima wisatawan mancanegara (wisman) dan wisatawan nusantara (wisnus) dengan menampilkan keramahan, rasa aman, rasa nyaman dan bersahabat.

Unsur pokok yang harus mendapat perhatian guna menunjang pengembangan pariwisata di daerah tujuan wisata yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, pembangunan dan pengembangan meliputi 5 unsur yaitu:

- a. Obyek dan daya tarik wisata

Daya tarik wisata yang juga disebut obyek wisata merupakan potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tujuan wisata.

Umumnya daya tarik suatu obyek berdasarkan pada adanya sumber daya yang dapat menimbulkan rasa senang, indah nyaman dan bersih. Adanya aksesibilitas yang tinggi untuk dapat mengunjunginya. Adanya ciri khusus/spesifikasi yang bersifat langka. Objek wisata budaya mempunyai daya tarik tinggi karena memiliki nilai khusus dalam bentuk atraksi kesenian, upacara adat nilai luhur yang terkandung dalam suatu objek buah karya manusia pada masa lampau.

b. Prasarana wisata

Prasarana wisata adalah sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanannya di daerah tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air bersih, telekomunikasi, terminal, jembatan dan lain sebagainya, untuk kesiapan objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu dibangun sesuai dengan lokasi dan kondisi objek wisata yang bersangkutan.

c. Sarana wisata

Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya. Berbagai sarana wisata yang harus disediakan di daerah tujuan wisata ialah hotel, biro perjalanan, alat transportasi, restoran dan rumah makan

serta sarana pendukung lainnya. Tak semua objek wisata memerlukan sarana yang sama atau lengkap sesuai dengan kebutuhan wisatawan.

d. Tata laksana/Infrastruktur

Infrastruktur adalah situasi yang mendukung fungsi sarana dan prasarana wisata, baik yang berupa sistem pengaturan maupun bangunan fisik di atas permukaan tanah dan dibawah tanah seperti:

1. Sistem pengairan, distribusi air bersih, sistem pembuangan air limbah yang membantu sarana perhotelan/restoran.
2. Sumber listrik dan energi serta jaringan distribusinya yang merupakan bagian vital dari terselenggaranya penyediaan sarana wisata yang memadai.
3. Sistem jalur angkutan dan terminal yang memadai dan lancar akan memudahkan wisatawan untuk mengunjungi objek objek wisata.
4. Sistem komunikasi yang mudah.
5. Sistem keamanan atau pengawasan yang memberikankemudahan diberbagai sektor bagi para wisatawan.

e. Masyarakat (lingkungan)

Daerah tujuan wisata yang memiliki berbagai objek dan daya tarik akan mengundang kehadiran wisatawan. Keberadaan masyarakat disekitar objek wistalah yang akan menyambut kehadiran wisatawan tersebut dan sekaligus akan memberikan layanan yang diperlukan oleh para wisatawan.

2.2.5 Komponen Produk Pariwisata

Terdapat 3 komponen yang membentuk produk pariwisata dan untuk semakin melengkapi kegunaan produk pariwisata tersebut bagi wisatawan, tidak terlepas dari peran manusianya yang bersifat ramah tamah maka komponen pariwisata menjadi 3A plus H yaitu:

a. Daya tarik wisata (Attractions)

Setiap destinasi pariwisata memiliki daya tarik berbeda beda sesuai dengan potensi yang dimiliki. Ada dua jenis daya tarik yang dimiliki yaitu:

1. Daya tarik wisata alami, segala daya tarik yang dimiliki alam.
2. Daya tarik buatan manusia, meliputi daya tarik wisata budaya seperti tarian, upacara ritual dan daya tarik wisata yang merupakan hasil karya cipta misalnya lukisan, seni pahat.

b. Fasilitas dan pelayanan (Amenities)

Komponen fasilitas dan pelayanan perjalanan biasanya terdiri dari unsur alat transportasi, fasilitas akomodasi, fasilitas makan dan minum, dan fasilitas penunjang lainnya yang bersifat spesifik dan di sesuaikan dengan kebutuhan perjalanan.

c. Kemudahan untuk mencapai destinasi (Accessibilities)

Faktor yang tidak kalah penting dalam mempengaruhi kepuasan wisatawan, yaitu faktor aksesibilitas, yang berate kemudahan yang tersedia untuk mencapai destinasi wisata.

d. Keramahtamahan yang ditawarkan (Hospitality)

Destinasi wisata dapat menyebabkan munculnya perasaan wisatawan terhadap kebutuhan yang berkaitan dengan keramahtamahan melalui seseorang atau sesuatu.

2.2.6 Pengertian Objek Wisata

Objek Wisata merupakan suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya baik secara alamiah maupun buatan manusia. Objek wisata juga wujud ciptaan, tata hidup, seni budaya, sejarah bangsa, dan keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi oleh wisatawan.

Pariwisata adalah kegiatan melakukan perjalanan dengan tujuan mendapatkan kenikmatan, mencari kepuasan, mengetahui sesuatu, memperbaiki kesehatan, menikmati olah raga atau istirahat, menunaikan tugas, berziarah, dan lain-lain, bukanlah merupakan kegiatan yang baru saja dilakukan oleh manusia masa kini. Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu.

Undang Undang Republik Indonesia Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan pasal 1 ayat 5 mengatakan bahwa : “Daya tarik wisata adalah sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman, kekayaan

alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan”.

Dari pengertian tentang Objek Wisata menurut Undang Undang diatas yaitu;

1. Setiap daya tarik wisata memiliki keunikan dan keindahan.
2. Daya tariknya dapat berupa alam, budaya, atau hasil karya manusia yang berseni tinggi dan layak untu dijadikan suatu produk.
3. Yang menjadi sasaran utama adalah para wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan local.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa objek wisata yaitu suatu tempat yang menjadi kunjungan wisatawan karena mempunyai sumber daya. Dimana sumber daya yang dimaksud adalah perwujudan dari pada ciptaan manusia, tata hidup, seni budaya serta sejarah bangsa dan tempat atau keadaan alam yang mempunyai daya tarik untuk dikunjungi wisatawan sehingga terjadi interkasi antara sesama manusia.

Objek wisata memiliki beberapa jenis, yaitu:

1. Wisata Alam, jenis wisata alam terdiri dari:
 - a. Wisata Pantai (*Marine Tourism*), merupakan kegiatan pariwisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing,menyelam, dan olahraga air lainnya, termasuk sarana dan prasaranaakomodasi, makan dan minum.

- b. Wisata Etnik (*Etnik Tourism*), merupakan perjalanan untuk mengamati perwujudan kebudayaan dan gaya hidup masyarakat yang dianggap menarik.
 - c. Wisata Cagar Alam (*Ecotourism*), merupakan wisata yang banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang (margasatwa) yang langka, serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.
 - d. Wisata Buru, merupakan wisata yang dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakkan oleh berbagai agen atau biro perjalanan.
 - e. Wisata Agro, merupakan jenis wisata yang mengorganisasikan perjalanan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, dan lading pembibitan dimana wisata rombongan dapat mengadakan kunjungan dan tinjauan untuk tujuan studi maupun menikmati segarnya tanaman sekitarnya.
2. Wisata Budaya, jenis wisata budaya terdiri dari:
- a. Peninggalan sejarah kepurbakalaan dan monumen, wisata ini termasuk golongan budaya, monumen nasional, gedung bersejarah, kota, desa, bangunan-bangunan keagamaan, serta tempat-tempat bersejarah

lainnya seperti tempat bekas pertempuran (*battle field*) yang merupakan daya tarik wisata utama di banyak negara.

- b. Museum dan fasilitas budaya lainnya, merupakan wisata yang berhubungan dengan aspek alam dan kebudayaan disuatu kawasan atau daerah tertentu. Museum dapat dikembangkan berdasarkan pada temanya, antara lain museum arkeologi, sejarah, etnologi, sejarah alam, seni dan kerajinan, ilmu pengetahuan dan teknologi, industri, maupun dengan tema khusus lainnya.

2.2.7 Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah merupakan pendapatan daerah yang bersumber dari hasil pajak daerah, hasil retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan pendapatan lain daerah yang sah, yang bertujuan untuk memberikan keleluasan kepada daerah dalam menggali pendanaan dalam pelaksanaan otonomi daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi.

Dalam Undang-Undang no 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintah Daerah menyatakan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) bersumber dari:

1. Pajak daerah

Pajak Daerah adalah pajak-pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah (misalnya: Provinsi, Kabupaten, Kota) yang diatur berdasarkan peraturan daerah masing-masing dan hasil pemungutannya digunakan untuk pembiayaan rumah tangga daerah. Menurut UU No. 34 tahun 2000, pajak daerah adalah iuran wajib yang dilakukan oleh orang pribadi atau badan kepada Daerah tanpa imbalan langsung yang seimbang. Pajak daerah dapat dipaksakan berdasar peraturan perundang-undangan yang berlaku, dimana hasilnya digunakan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah dan pembangunan daerah (Kesit Bambang, 2003: 121). Pajak daerah dapat diklasifikasikan menurut wilayah kekuasaan pihak pemungutannya. Menurut wilayah pemungutan pajak daerah dibagi menjadi :

a. Pajak provinsi, jenis pajak Provinsi yaitu:

1. Pajak kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air.
2. Bea balik nama kendaraan bermotor dan kendaraan di atas air.
3. Pajak bahan bakar kendaraan bermotor.
4. Pajak pengambilan dan pemanfaatan air bawah tanah dan air permukaan.

b. Pajak kabupaten/kota, jenis pajak Kabupaten/Kota yaitu:

1. Pajak hotel.
2. Pajak restoran.
3. Pajak hiburan.
4. Pajak reklame.

5. Pajak penerangan jalan.
 6. Pajak pengambilan bahan.
 7. Pajak parkir
2. Retribusi daerah

Retribusi daerah adalah punutan daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus di sediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan pribadi atau badan (Ahmad Yani, 2002: 132). Berikut ini adalah subjek retribusi daerah yang di kelompokkan sebagai berikut :

- a. Subjek retribusi umum orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa umum yang bersangkutan. Subjek retribusi data umum ini sapat merupakan wajib retribusi jasa umum.
- b. Subjek retribusi jasa usaha adalah orang pribadi atau badan yang menggunakan/menikmati pelayanan jasa usaha yang bersangkutan. Subjek ini dapat merupakan wajib retribusi jasa usaha.
- c. Subjek retribusi perizinan tertentu adalah orang atau badan yang memperoleh izin tertentu dari pemerintah daerah. Subjek ini dapat merupakan wajib retribusi jasa perizinan tertentu.

3. Hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah

Lain-lain Pendapatan Asli Daerah yang sah sebagaimana dimaksud

adalah:

- a. Hasil penjualan kekayaan Daerah yang tidak dipisahkan.
- b. Jasa giro.
- c. Pendapatan bunga.
- d. Keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dan
- e. komisi, potongan, ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan atau pengadaan barang dan jasa oleh Pemerintah Daerah.

2.2.8 Pengembangan Objek Wisata

Pengembangan objek wisata yang terpenting adalah menciptakan manfaat yang lebih besar dengan menggunakan sumber daya sedikit, serta mengurangi dampak yang tidak diinginkan. Sehingga diharapkan bisa mempengaruhi kebijakan pengembangan wilayah yang lebih mementingkan kelestarian alam dengan mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan termasuk kegiatan pariwisata wilayah. Pariwisata merupakan salah satu sumber devisa negara selain dari sektor migas yang sangat potensial dan mempunyai andil besar dalam membangun perekonomian yang saat ini pertumbuhannya masih sangat lambat. Sektor pariwisata di Indonesia masih bisa untuk dikembangkan dengan lebih maksimal lagi.

Pengembangan sektor pariwisata yang dilakukan dengan baik akan mampu menarik wisatawan domestik maupun wisatawan asing untuk datang dan membelanjakan uangnya dalam kegiatan berwisatanya. Dari transaksi itulah

masyarakat daerah wisata akan terangkat taraf hidupnya serta negara akan mendapat devisa dari wisatawan asing yang menukar mata uang negaranya dengan rupiah. Pariwisata Indonesia apabila mampu dikemas dan dikelola dengan baik akan menjadi aset Negara Indonesia. Keberagaman objek wisata dari wisata alam, budaya dan kesenian serta objek wisata buatan seperti taman wisata sebenarnya dapat dijadikan salah satu penopang perekonomian negara dan juga dapat banyak menyerap tenaga kerja sehingga sumber daya manusia dan sumber daya alam dapat dimanfaatkan secara optimal. Hingga saat ini pariwisata di Indonesia belum berjalan optimal, padahal aspek ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat terutama Pendapatan Asli Daerah. Indonesia sebagai negara yang memiliki kekayaan alam mempergunakan kekayaannya sebagai objek untuk mendatangkan devisa melalui pariwisata alam.

Dalam pengembangan objek wisata, terdapat dua poin penting yaitu;

a. Pengembangan Sarana dan Prasarana Pariwisata

Menurut Yoeti (1994; 170) wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan sementara waktu ke tempat atau daerah yang sama sekali masih asing baginya. Oleh karena itu sebelum seorang wisatawan melakukan perjalanan wisatanya, terlebih dahulu kita menyediakan prasarana dan sarana pariwisata seperti berikut:

1. Fasilitas transportasi
2. Fasilitas akomodasi,

3. Fasilitas *Catering Service*
4. Obyek dan atraksi wisata
5. Aktivitas rekreasi
6. Fasilitas pembelian

Semua ini merupakan prasarana dan sarana kepariwisataan yang harus diadakan sebelum kita mempromosikan suatu daerah tujuan wisata, sedangkan mengenai prasarana (infrastruktur) adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa. Dalam melaksanakan fungsi dan peranannya dalam pengembangan pariwisata di daerah, pemerintah daerah harus melakukan berbagai upaya dalam pengembangan sarana dan prasarana pariwisata. Sarana pariwisata terbagi menjadi tiga bagian penting, yaitu:

- 1) Sarana Pokok Pariwisata (*Main Tourism Superstructures*) adalah: Hotel, Villa, Restoran.
 - 2) Sarana Pelengkap Pariwisata (*Supplementing Tourism Superstructures*) adalah: wisata budaya dan wisata alam.
 - 3) Sarana Penunjang Pariwisata (*Supporting Tourism Superstructures*) seperti pasar seni, kuliner, oleh-oleh dan cinderamata kerajinan khas daerah.
- b. Pengembangan Pariwisata

Menurut Joyosuharto (1995), pengembangan pariwisata memiliki tiga fungsi yaitu;

1. Menggalakkan ekonomi.

2. Memelihara kepribadian bangsa & kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup.
3. Memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian perlu adanya metode agar data penelitian yang didapat merupakan hasil murni dari pengamatan secara langsung dan sumber yang terpercaya. Metodologi penelitian adalah proses atau cara ilmiah untuk mendapatkan data yang digunakan untuk keperluan penelitian.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan (*field research*) yang dilakukan langsung di Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa dan dipantai Saliper Ate dengan pengamatan langsung oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.

Jenis penelitian ini bersifat induktif yang membiarkan permasalahan – permasalahan muncul dari data yang dihimpun dari pengamatan, catatan-catatan hasil wawancara dan hasil analisis dokumen. Jenis penelitian kualitatif yang digunakan bersifat interaktif, dimana peneliti mengumpulkan data langsung dari narasumber di tempat penelitian. Kemudian data tersebut di gambarkan atau di deskripsikan dalam suatu karya ilmiah.

3.2 Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa dan Pantai Saliper Ate, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Barat.

Subjek penelitian ditentukan berdasarkan orang yang menguasai segala informasi terkait dengan penelitian ini, sehingga akan membantu untuk penyelesaian dalam penelitian ini. Peneliti memilih orang-orang yang kompeten dalam menggali informasi tentang bagaimana upaya pemerintah dalam mengembangkan objek wisata Pantai (Pantai Saliper Ate) guna menunjang Pendapatan Asli Daerah.

3.3 Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih terarah, maka jangkauan dari ruang lingkup penelitian ini perlu ditegaskan. Sesuai dengan judul yang penulis angkat, adapun fokus penelitian yang diamati oleh peneliti:

1. Peran pemerintah dalam pengembangan wisata pantai Saliper Ate.
2. Faktor yang mempengaruhi pengembangan objek wisata.

3. Kontribusi pengembangan wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD).

3.4 Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*, dimana penelitian dilakukan dengan kriteria yang sudah ditetapkan dan ditentukan berdasarkan tujuan penelitian (Hamid Patilama, 2013). Selain itu menurut Hamid Patilama (2013:12), informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Selain itu informan merupakan orang yang benar benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti. Jadi, didalam penelitian ini peneliti menggunakan informan sebagai subjek peneliti. Adapun subjek penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Dinas Pariwisata atau Staf Dinas Pariwisata.
2. Pengunjung pantai Saliper Ate atau masyarakat.
3. Pedagangan di pantai Saliper Ate.

3.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang penulis pergunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Data Primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Sumbawa dan pengunjung pantai Saliper Ate.

- b. Data Sekunder yaitu sumber yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah jurnal-jurnal, buku buku, dan karya ilmiah lainnya yang ada kaitannya dengan judul penelitian yang dilakukan.

Dalam penelitian ini dilakukannya pengumpulan data dengan metode metode sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi berarti pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan mempertanyakan apa saja upaya pemerintah dalam mengembangkan objek wisata pantai guna menunjang Pendapatan Asli Daerah (PAD).

- b. Wawancara

Pada teknik ini peneliti datang berhadapan muka secara langsung dengan narasumber atau subjek yang diteliti, peneliti menanyakan sesuatu yang telah direncanakan kepada narasumber. Hasilnya dicatat sebagai informasi penting dalam penelitian. Peneliti melakukan wawancara langsung kepada narasumber terpilih untuk mendapatkan informasi terkait dengan judul penelitian.

- c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan semakin kredibel atau dapat dipercaya apabila didukung oleh dokumentasi atau lampiran seperti gambar, berkas-berkas atau dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

3.6 Keabsahan dan Kredibilitas

Keabsahan penelitian dilakukan untuk mengecek kevalidan data. Data dalam penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang ditulis peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif keabsahan data (kebenaran data) peneliti melakukan dengan cara uji kredibilitas. Terdapat beberapa macam uji kredibilitas, namun pada penelitian ini peneliti menggunakan cara triangulasi.

Pengujian triangulasi yang dipilih peneliti adalah triangulasi teknik. Cara pengujian triangulasi teknik adalah dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Bila data yang dihasilkan berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada saat wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu agar memperoleh data yang dianggap kredibel. Teknik analisis data seperti ini dapat

bermanfaat bagi peneliti karena memperoleh data secara langsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh.

Data dianalisis secara kualitatif dalam arti diuraikan, dibandingkan, dikategorikan, disintesis, lalu disusun atau diurutkan secara sistematis. Hasil analisis diinterpretasikan dalam arti diberi makna, baik makna tunggal atau sendiri-sendiri, gabungan, hubungan antar komponen atau aspek, maupun makna inferensial yang lebih abstrak dan umum.

